JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)
Volume 4 No 1 Januari 2017
Halaman 27-39
e-ISSN : 2356-5225
http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg

STRATEGI PENANGULANGAN BENCANA BANJIR BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Oleh :
Pahrul Razikin[1], Rosalina Kumalawati[1], Deasy Arisanty[1]

[1]Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unlam, Banjarmasin, Indonesia

INTISARI

Penelitian berjudul "Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Penelitian menggunakan metode deskriftif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang terkena bencana banjir di Kecamatan BarabaiKabupaten Hulu Sungai Tengah. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner (angket), dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi penanggulangan banjir berdasarkan persepsi masyarakat didaerah bencana banjir di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah berada pada kategori "sedang yang mana persiapan dan bantuan di dapatkan masyarakat pada saat bencana.

Kata Kunci : Penaggulangan, Banjir, Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang rawan terhadap berbagai jenis bencana, termasuk bencana alam. bencana alam merupakan fenomena alam yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehancuran lingkungan yang pada akhirnya dapat menyebabkan korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan pembangunan yang telah dibangun selama ini.

Bencana alam dari tahun ke tahun memiliki kecenderungan meningkat, begitu juga bencana banjir yang setiap tahun terjadi di seluruh penjuru tanah air. Kecenderungan meningkatnya bencana banjir tidak hanya luasnya saja melainkan kerugiannya ikut bertambah bencana banjir sebagai salah satu fenomena alam, sehingga dapat menimbulkan kerugian material dan imaterial bagi kehidupan masyarakat. Kecenderungan meningkatnya bencana banjir tidak hanya luasnya saja melainkan kerugiannya juga ikut bertambah (Pratomo, 2008).

Bencana banjir hampir setiap musim penghujan melanda Indonesia Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kejadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Kejadian bencana banjir sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang tinggi, permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut. faktor ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat (pemukiman di daerah bantaran sungai, di daerah resapan, penggundulan hutan, dan sebagainya), pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan permukiman di daerah banjir dan sebagainya.

Hulu Sungai Tengah adalah kabupaten yang sampai hari ini belum aman dari bencana salah satu bencana yang dominan yang terjadi setiap tahun adalah bencana banjir,11 Kecamatan di Hulu Sungai Tengah semua memiliki karekteristik bencana,namun hanya 7 kecamatan dan Kecamatan Barabai yang paling besar terkena dampak banjir selain Kecamatan Barabai dilalui sungai barabai yang setiap tahun mengalami luapan juga sebagai pusat ibu kota Kabupaten yang merupkan pusat ekonomi sehingga paling sering menelan kerugian besar dan dampak dari banjir sering mengakibatkan jalan terendam, selain itu daya tampung sungai barabai semakin berkurang sehingga pada saat hujan turun cepat di landa banjir, kemampuan sungai barabai hanya 93 m^3/detik dan debit air yang turun dari gunung mencapai 245 m^3/detik (BPBD Hulu Sungai Tengah)

Permasalahan yang ada di atas,menujukkan diperlukannya penelitian yang berjudul “Strategi Penangulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Barabai” penelitian ini diharapkan dapat mengkaji strategi penanggulangan banjir di Kecamatan Barabai seperti apa yang kita ketahui setiap tahun selalu mendapatkan bencana banjir dari luapan air sungai atau banjir kiriman dari hulu sungai tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Bencana Alam

Pengertian bencana menurut UU No. 24 Tahun 2007 dalam, Rito 2011 adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

2. Pengertian Banjir

Banjir adalah peristiwa tergenangnya daratan yang biasanya kering oleh karena volume air pada suatu badan air meningkat. Banjir dapat terjadi karena peluapan air yang berlebihan di suatu tempat akibat hujan besar, pecahnya bendungan sungai, es yang mencair atau naiknya permukaan laut. Banjir menjadi suatu bencana ketika terjadi pada daerah yang merupakan tempat aktifitas manusia. Perubahan

tataguna lahan, pemanasan global serta air pasang yang tinggi mempercepat terjadinya banjir dibeberapa tempat termasuk di Indonesia. Ada dua peristiwa banjir, pertama peristiwa banjir atau genangan yang terjadi pada daerah yang biasanya tidak terjadi banjir dan kedua peristiwa banjir terjadi karena limpasan air banjir dari sungai yang disebabkan oleh debit banjir tidak mampu dialirkan oleh alur sungai atau debit banjir lebih besar dari kapasitas pengaliran sungai yang ada (Kodoatie dan Sugiyanto, 2002 dalam Indradewa,2008).

3. **Penyebab Banjir**

Banjir dapat disebabkan oleh 2 (dua) jenis penyebab, yaitu : 1). Faktor alam seperti curah hujan, erosi dan sedimentasi, topografi dan geofisik sungai, kapasitas sungai dan drainase yang tidak memadai, penurunan tanah, kerusakan bangunan pengendali banjir, dan sebagainya; 2). Faktor manusia antara lain perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan kumuh disepanjang sungai, perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat, dan sebagainya. Kedua faktor tersebut dapat terjadi secara bersama-sama yang dapat membuat banjir menjadi sangat merugikan

Umumnya banjir yang terjadi di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a. Banjir sebagai akibat meluapnya sungai
b. Banjir lokal
c. Banjir yang disebabkan oleh pasang surut air laut

sistem drainase yang kurang memadai, dapat menjadi daerah rawan banjir.

4. Persespi Masyarakat

Persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi adalah melalui pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya) (Wirawan, 2002). Pengalaman seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam berbagai aspeknya sangat menentukan persepsi seseorang terhadap sesuatu. Pengalaman seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, agama maupun tradisi keseharian dari masyarakatnya. Persepsi seseorang terhadap suatu obyek dapat berubah-ubah. Proses perubahan persepsi disebabkan oleh proses pada sistem saraf pada indera manusia dan proses psikologis yang antara lain dijumpai dalam pembentukan dan perubahan sikap.

Persepsi seseorang terhadap sesuatu sangat tergantung dari bentuk dan proses interaksinya. Pengalaman seseorang merupakan faktor yang penting dalam pembentukan persepsinya terhadap sesuatu. Pengalaman seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam berbagai aspeknya sangat menentukan persepsi seseorang terhadap sesuatu. Pengalaman seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik sosial, ekonomi, budaya, agama maupun tradisi keseharian dari masyarakatnya.

5. Mitigasi Bencana Banjir

Banjir dapat merupakan suatu bencana apabila banjir tersebut mengakibatkan terganggunya aktivitas manusia. Oleh karena itu, bencana banjir tidak hanya merupakan masalah fisik saja tetapi mencakup banyak aspek sosial-ekonomi dan kesehatan masyarakat. Peta kerawanan banjir dapat dijadikan dasar dalam mitigasi bencana banjir, dalam tahap kesiapsiagaan (preparedness), serta rekonstruksi dan pembuatan tanggul atau bendung dalam penanganan/pengurangan ancaman banjir tersebut,dalam pemetaan daerah rawan banjir maka sebaiknya dilakukan beberapa tahapan pemetaan, yaitu: survey tinjau, survey semi detil dan survey detil

Berdasarkan hasil penelitian Pusat Studi Bencana UGM Yogyakarta (2002), bahwa pelaksanaan penanggulangan bencana banjir harus melewati 3 (tiga) tahap utama, yaitu : (1) tahap sebelum terjadi bencana; (2) tahap selama terjadi bencana, dan (3) tahap setelah bencana.

1. Tahap sebelum bencana ada 4 kegiatan pokok yang harus dilaksanakan secara lintas sektoral oleh Departemen atau lembaga teknis, meliputi :

a. Pembuatan Peta Rawan Banjir
   Pembuatan peta rawan banjir dilaksanakan secara fungsional oleh Bakosurtanal dengan melibatkan Kantor Meneg LH/Bapedal, dan Departemen Dalam Negeri, serta Departemen Pekerjaan Umum.

d. Sosialisasi peta daerah rawan banjir dan pemberdayaan masyarakat.
   Sosialisasi ini melibatkan Departemen/Dinas Sosial, Bakornas PBP/ Satkorlak PBP/Satlak PBP, Departemen Pekerjaan Umum, Departemen Kehutanan dan instansi terkait lainnya.

e. Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Banjir
   Pencegahan dan mitigasi banjir dilaksanakan oleh Departemen Pekerjaan Umum dengan melibatkan Satkorlak PBP/Badan Kesbanglinmas Propinsi dan Kabupaten/Kota.

f. Sistem Peringatan Dini
   Peringatan dini dilaksanakan oleh Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Departemen Perhubungan dengan melibatkan LAPAN, BPP Teknologi, kantor Meneg LH/Bapedal dan instansi lain yang terlibat.

2. Tahap bencana terjadi ada 5 kegiatan pokok yang harus dilaksanakan secara lintas sektoral, meliputi :

a. Pencarian Dan Pertolongan (SAR)
   Pencarian dan pertolongan dilaksanakan secara fungsional oleh BASARNAS dengan melibatkan unsur TNI, POLRI, Departemen Dalam Negeri, Departemen Kehutanan yang dibantu oleh PMI dan semua potensi yang ada.

b. Kaji Bencana Dan Kebutuhan Bantuan
   Kaji bencana dan kebutuhan bantuan, dilaksanakan secara fungsional oleh Sekretariat Bakornas PBP dengan melibatkan Departemen Dalam Negeri, Departemen Pekerjaan Umum, Departemen Kesehatan, Departemen Sosial serta dibantu oleh PMI dan LSM.

c. Bantuan Kesehatan
   Bantuan penampungan korban, kesehatan dan pangan dilaksanakan oleh Departemen Sosial dengan melibatkan Depertemen Kesehatan, Departemen Dalam Negeri, unsur TNI/POLRI, PMI, LSM.
d. Bantuan Penampungan dan Pangan
e. Bantuan Air Bersih dan Sanitasi
   Bantuan air bersih dan sanitasi dilaksanakan secara fungsional oleh Departemen Pekerjaan Umum yang dibantu oleh Departemen Kesehatan, Departemen Sosial, PMI dan LSM.

3. Tahap setelah bencana pada tahap ini ada 3 kegiatan pokok yang harus dilaksanakan secara lintas sektoral,meliputi : pengkajian dampak banjir, rehabilitasi dan rekonstruksi serta penanganan pengungsi korban banjir.

a. Pengkajian dampak banjir dilaksanakan secara fungsional oleh
   Departemen Pekerjaan Umum dengan melibatkan Departemen Dalam Negeri/Satkorlak PBP dan unsur Perguruan Tinggi/Lembaga Penelitian, Bapedal, Departemen Kehutanan dan instansi terkait lainnya.
b. Rehabilitasi lahan dan konservasi biodiversitas dilaksanakan oleh Departemen Kehutanan dengan melibatkan instansi terkait
c. Penanganan pengungsi dilaksanakan oleh Departemen Sosial dengan melibatkan Depertemen Kesehatan, Departemen Dalam Negeri, unsur TNI/POLRI, PMI, LSM.

6. Upaya Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana Banjir

Meningkatnya masalah banjir merupakan salah satu dampak negatif dari kebijakan pembangunan yang sampai saat ini lebih mementingkan aspek pertumbuhan ekonomi dan perhatian terhadap kelestarian lingkungan sangat kurang. Penataan lingkungan dalam rangka pembangunan di dataran banjir belum memasukkan air sebagai faktor pembatas sehingga kurang mengantisipasi adanya resiko tergenang banjir. Sementara itu, upaya mengatasi banjir sampai saat ini masih mengandalkan upaya konvensional yang berupa rekayasa struktur di sungai (in stream) yang mempunyai keterbatasan, bersifat represif dan kurang menyentuh akar permasalahan,Selain itu upaya mengatasi masalah banjir sampai saat ini tidak seimbang dengan laju peningkatan masalah yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Nugroho, 2004).

II. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara randon, pengumpulan data

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).
Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh di lapangan melalui hasil observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden yang sudah diambil sampel.
- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan terhadap berbagai macam bahan bacaan yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini antara lain berupa buku, jurnal, artikel dan karya-karya tulis dalam bentuk media cetak dan media internet.

Analisis data yang diperlukan dalam penilitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang hasilnya dapat berupa persentase. Dimana disini peneliti menyertakan kuisioner sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Disamping itu peneliti tidak pernah lepas dari literatur sebagai sumber penelitian. Penelitian disini digunakan untuk mendapatkan strategi penenggulangan bencana banjir brdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Barabai. Berdasarkan data tabulasi frekuensi jawaban dari kuesioner selanjutnya akan di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Teknik Persentase (%)

Teknik persentase digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase jawaban responden dari kuisioner yang diberikan. Teknik persentase menurut Warsito, 1992 dalam Lestari, 2012 menggunakan rumus yang disajikan sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:
p = angka persentase (Sudijono, 2008 dalam Lestari, 2012)
N = jumlah frekuensi/banyaknya individu
f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
100% = konstanta

b. Penentuan klasifikasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Strategi penanggulangan bencana banjir berdasarkan persepsi masyarakat dalam penelitian ini di analisis menggunakan terori dari Usman dan Akbar, 2012. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh kelas strategi penanggulangan bencana banjir berdasarkan persepsi masyarakat tinggi, sedang dan rendah.

$$p = \frac{rentang}{banyak\ kelas}$$

(Usman dan Akbar, 2012)

Skor untuk nilai masing-masing alternatif pertanyaan "ya" atau "tidak" responden dengan penentuan skor setiap jawaban sebagai berikut :

a. Untuk jawaban "ya" skornya adalah 2
b. Untuk jawaban "tidak" skornya adalah 1

1). Pra Bencana

Diketahui :

Skor Tertinggi = 37
Skor Terendah = 28
Banyak Kelas = 3

Maka : Rentang = Skor tertiggi – skor terendah
= 37– 28
= 8

Panjang Kelas = Rentang : banyak kelas
= 8 : 3
= 2,6666 = 3

Perhitungan diatas dilakukan untuk mengetahui panjang kelas dalam menentukan kategori persepsi masyarakat terhadap pra bencana. Tabel klasifikasi persepsi masyarakat terhadap pra bencana dilihat pada Tabel 4.

Tabel 9. Klasifikasi Persepsi Masyarakat Terhadap Pra Bencana

No	Interval	Kriteria Persepsi Masyarakat Terhadap Pra Bencana
1	35 – 37	Tinggi
2	32– 34	Sedang
3	29- 31	Rendah

Sumber : Data Primer, 2016

2). Saat Bencana

Diketahui :

Skor Tertinggi = 46
Skor Terendah = 38
Banyak Kelas = 3

Maka : Rentang = Skor tertiggi – skor terendah
= 46– 38
= 8

Panjang Kelas = Rentang : banyak kelas
= 8 : 3
= 2,6666 = 3

Perhitungan diatas dilakukan untuk mengetahui panjang kelas dalam menentukan kategori persepsi masyarakat terhadap sast bencana. Tabel klasifikasi persepsi masyarakat terhadap saat bencana dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Persepsi Masyarakat Terhadap Saat Bencana

No	Interval	Kriteria Persepsi Masyarakat Terhadap Saat Bencana Terjadi
1	44 – 46	Tinggi
2	41– 43	Sedang
3	38- 40	Rendah

Sumber : Data Primer, 2016

3). Pasca Bencana

Diketahui :

Skor Tertinggi = 39
Skor Terendah = 29
Banyak Kelas = 3

Maka : Rentang = Skor tertiggi – skor terendah
= 39– 29
= 10

Panjang Kelas = Rentang : banyak kelas
= 10 : 3
= 3,3333 = 4

Perhitungan diatas dilakukan untuk mengetahui panjang kelas dalam menentukan kategori persepsi masyarakat terhadap pasca bencana. Tabel klasifikasi persepsi masyarakat terhadap pasca bencana dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Persepsi Masyarakat Terhadap Pasca Bencana

No	Interval	Kriteria Persepsi Masyarakat Terhadap Pasca Bencana
1	36 – 39	Tinggi
2	32– 35	Sedang
3	28 – 31	Rendah

Sumber : Data Primer, 2016

4). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir

Diketahui :

Skor Tertinggi = 122
Skor Terendah = 99
Banyak Kelas = 3

Maka : Rentang = Skor tertiggi – skor terendah
= 122– 99

= 23

Panjang Kelas = Rentang : banyak kelas

= 23 : 3

= 7,666666667 = 8

Perhitungan diatas dilakukan untuk mengetahui panjang kelas dalam menentukan kategori strategi penanggulangan bencana banjir berdasarkan persepsi masyarakat. Tabel klasifikasi strategi penanggulangan bencana banjir berdasarkan Persepsi masyarakat disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu SungaiTengah

No	Interval	Klasifikasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat
1	115– 122	Tinggi
2	107–114	Sedang
3	99- 106	Rendah

Sumber : Data Primer, 2016

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Pra Bencana

Pra Bencana adalah kegiatan yang dilakukan untuk bertujuan mengurangi dampak dari sebuah bencana baik itu mengurangai harta benda maupun jumlah korban yang terkena dampak serta memastikan bahwa kerugian yang ada dapat diminimalisirkan.

Hasil scoring menggunakan skala Gutman untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pra bencana menggunakan rumus sebagai berikut (Iskandar,2013). Persepsi masyarakat terhadap pra bencana di daerah bencana banjir di Kecamatan Barabai disajikan pada tabel 38.

Tabel 38. Klasifikasi Persepsi Masyarakat Terhadap Pra Bencana Di Kecamatan Barabai

Interval	Kriteria Persepsi Masyarakat Terhadap Pra Bencana	Frekuensi (f)
35 – 37	Tinggi	41
32– 34	Sedang	151
29- 31	Rendah	135

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 42 menujukkan bahwa dari 327 responden pra bencana di Kecamatan Barabai,41 responden memiliki persepsi masyarakat yang tinggi,151

responden menyatakan persepsi masyrakat sedang dan 135 responden menyatakan persepsi masyarakat rendah.

2) Saat Bencana

Saat Bencana adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada saat bencana terjadi bertujuan untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan misalkan sepertipenyelamatan dan evakuasi korban maupun harta benda.

Hasil scoring menggunakan skala Gutman untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap saat bencana menggunakan rumus sebagai berikut (Iskandar,2013). persepsi masyarakat terhadap saat bencana di daerah bencana banjir di Kecamatan Barabai disajikan pada Tabel 39.

Tabel 39. Klasifikasi Persepsi Masyarakat Terhadap Saat Bencana Terjadi Di Kecamatan Barabai.

Interval	Kriteria Persepsi Masyarakat Terhadap Saat Bencana Terjadi	Frekuensi (f)
44 – 46	Tinggi	84
41– 43	Sedang	197
38- 40	Rendah	46

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2016

Tabel 44 menujukkan bahwa dari 327 responden saat bencana terjadi di Kecamatan Barabai,84 responden memiliki persepsi masyarakat yang tinggi,197 responden menyatakan persepsi masyrakat sedang dan 46 responden menyatakan persepsi masyarakat rendah

3) Pasca Bencana

Kegiatan yang dilakukan setelah bencana terjadi biasanya terdiri dari dua tindakan utama yaitu rehabilitasi atau perbaikan dan pemulihan semua aspekpelayanan public atau masyarakat,dan rekonstruksi atau pembangunan kembali semua prasarana dan sarana. Hasil scoring menggunakan skala Gutman untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap saat bencana menggunakan rumus sebagai berikut (Iskandar,2013). persepsi masyarakat terhadap pasca bencana di daerah bencana banjir di Kecamatan Barabai disajikan pada Tabel 40

Tabel 40. Klasifikasi Persepsi Masyarakat Terhadap Pasca Bencana Di Kecamatan Barabai

Interval	Kriteria Persepsi Masyarakat Terhadap Pasca Bencana	Frekuensi (f)
44 – 46	Tinggi	84
41– 43	Sedang	197
38- 40	Rendah	46

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2016

Tabel 46 menujukkan bahwa dari 327 responden pra bencana di Kecamatan Barabai, 83 responden memiliki persepsi masyarakat yang tinggi,202 responden menyatakan persepsi masyrakat sedang dan 42 responden menyatakan persepsi masyarakat rendah

D. Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Strategi penanggulangan bencana banjir adalah strategi penangganan yang di lakukan masyarakat maupun pemerintah baik sebelum bencana,saaat bencana,dan sesudah bencana sehingga dapat mengurangi dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir. Hasil scoring menggunakan skala Gutman untuk mengetahui Klasifikasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat adalah sebagai berikut pada Tabel 41.

Tabel 41. Klasifikasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamtan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Interval	Klasifikasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat	Frekuensi (f)
115– 122	Tinggi	41
107–114	Sedang	151
99- 106	Rendah	135

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2016

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang bertujuan mengetahui Strategi Penaggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai dapat disimpulkan bahwa :

1. Pra Bencana yang dilakukan di Kecamatan Barabai kurang adanya sosialisasi yang di berikan oleh pihak instansi kepada masyarakat dan kurangnya pelatihan terkait dengan menghadapi banjir seperti apa sehingga belum adanya peran yang lebih aktif dari pemerintah maupun masyarakat.
2. Saat Bencana terjadi bantuan yang di berikan oleh pemerintah sudah lengkap dengan pemberian bantuan dari berbagai instansi bentuk bantuan baik dari kebutuhan pokok makanan, posko bantuan, dan kebutuhan air bersih namun pendistribusian ke masyarakat masih belum merata.
3. Pasca bencana bantuan untuk pemulihan bagi masyarakat belum secara penuh dilakukan dan belum secara penuh didapatkan masyarakat dan hanya masyarakat yang sudah melakukan tindakan fositif untuk melakukan gontong royong disekitar wilayah yang terkena kejadian banjir.

DAFTAR PUSTAKA

Haryani Fanni,2012. *Persepsi Masyarakat Kampung Cieunteung,Kabupaten Bandung tentang Rencana Relokasi Akibat Bencana Banjir* .jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota vol. 25, no. 1, hlm. 38-58,

Indradewa Meilani Safira,2008. *Potensi dan upaya penanggulangan bencana banjir sungai wolowona, nangaba dan kaliputih di Kabupaten Ende* Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Karunia sri krisna,2009. Pengelolaan Bencana Universitas Indonesia,Jakarta

Kumalawati, Rosalina,Rijal,Seftiawan Samsu,2015.Evaluasi Pengembangan Wilayah Pemukiman di Daerah Risiko Banjir Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.*Prosiding Konferansi* Nasional III. Inovasi Lingkungan Terbangun"Restorasi Permukiman Desa Kota".Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UII.

Kumalawati, Rosalina,Rijal,Seftiawan Samsu,2015.Evaluasi Faktor Penyebab Banjir Berbasis Masyarakat di Daerah Risiko Banjir Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional.Kemandirian Daerah dalam Mitigasi Bencana Menuju Pembangunan Berkelanjutan* .Surakarta: Program Studi S2 PKLH FKIP Universitas Sebelas Maret dengan Ikatan Ahli Kebencanaan Indonesia.

Kumalawati,Rosalina,2015. Analisis Profil Kependudukan untuk Evaluasi Pengembangan Wilayah Pemukiman di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional dan PIT IGI XVIII*.UNJ; IGI Pusat,UNJ dan BIG

Pratomo agus joko.2008.*Analisis Keretanan Banjir Di Daerah Aliran Sungai Sengkarang,Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah* Fakultas Geografi Muhammadiyah Surakarta

ProvinsiKalimantanSelatanhttp://www.indonesia.go.id/in/pemerintah daerah/provinsi-kalimantan-selatan/profil-daerah di akses tanggal 3 oktober 2015

Salman M. *Persepsi Adaptasi Masyarakat Terhadap Resiko Dampak Kenaikan Muka Air Laut* Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), ITB

Santoso Wahyu Rio,2014.*Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Pekanbaru.* Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas RiauSugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,R&D.)Bandung .Alfabeta

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,R&D.)Bandung .Alfabeta

Ritosu hardoyo,2011.Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Pasang Surut Di Kota Pekalongan Magister Perencanaan dan Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai (MPPDAS) Program S-2 Geografi , Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada